

PELATIHAN STRATEGI PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN DALAM MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN EKONOMI PADA UKM DI KELURAHAN TANJAKAN

Ichwan Arif ¹⁾, Agnes Ina Karere ²⁾, Agustina Inya Kodi ³⁾

Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Politeknik Tunas Pemuda

Abstrak

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal, namun sering kali rentan terhadap ketidakpastian ekonomi. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali pelaku UKM di Kelurahan Tanjakan dengan strategi pengelolaan risiko keuangan yang efektif. Metode pelatihan meliputi pendekatan teoretis dan praktis yang mencakup identifikasi risiko, mitigasi, serta penerapan teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kemampuan pelaku UKM dalam mengenali potensi risiko, menyusun strategi mitigasi, dan memanfaatkan analisis keuangan untuk menjaga stabilitas usaha di tengah fluktuasi ekonomi. Dengan pelatihan ini, pelaku UKM diharapkan mampu meningkatkan daya tahan bisnis mereka dan berkontribusi lebih baik terhadap perekonomian lokal.

Kata Kunci : UKM, risiko keuangan, strategi mitigasi, ketidakpastian ekonomi, Kelurahan Tanjakan, stabilitas usaha.

Abstract

Small and Medium Enterprises (SMEs) play a vital role in supporting the local economy but are often vulnerable to economic uncertainties. This training aims to equip SME actors in Kelurahan Tanjakan with effective financial risk management strategies. The training methods include theoretical and practical approaches covering risk identification, mitigation, and the application of technology to support financial decision-making. The expected outcomes are improved abilities among SME actors to identify potential risks, develop mitigation strategies, and leverage financial analysis to maintain business stability amid economic fluctuations. Through this training, SMEs are expected to enhance their business resilience and contribute more effectively to the local economy.

Keywords: SMEs, financial risk, mitigation strategies, economic uncertainty, Kelurahan Tanjakan, business stability.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Di tengah ketidakpastian ekonomi global dan domestik yang terus berkembang, UKM dihadapkan pada tantangan besar, terutama terkait dengan pengelolaan risiko keuangan. Ketidakpastian ini dapat berasal dari fluktuasi harga bahan baku, perubahan kebijakan pemerintah, atau bahkan krisis ekonomi yang terjadi secara mendunia. Di Kelurahan Tanjakan, terdapat banyak UKM yang sebagian besar masih kesulitan dalam mengelola risiko keuangan mereka. Banyak pelaku UKM yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha mereka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang efektif dalam strategi pengelolaan risiko keuangan, agar mereka dapat bertahan dan berkembang meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi yang ada. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan risiko keuangan yang baik dan bagaimana cara menghadapinya dengan strategi yang tepat. Melalui pelatihan ini, diharapkan UKM di Kelurahan Tanjakan dapat meningkatkan daya tahan usaha mereka dan mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian ekonomi yang mungkin terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pengelolaan risiko keuangan yang dilakukan oleh UKM di Kelurahan Tanjakan saat ini?
2. Apa saja faktor-faktor risiko yang dihadapi oleh UKM di Kelurahan Tanjakan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi?

3. Bagaimana strategi pengelolaan risiko keuangan yang tepat bagi UKM di Kelurahan Tanjakan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi?

Tujuan dari pelatihan ini adalah:

1. Memberikan pemahaman kepada pelaku UKM di Kelurahan Tanjakan tentang konsep pengelolaan risiko keuangan.
2. Meningkatkan kemampuan pelaku UKM dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang mempengaruhi usaha mereka.
3. Mengajarkan strategi pengelolaan risiko yang efektif untuk mengurangi dampak ketidakpastian ekonomi terhadap keberlanjutan usaha UKM.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peserta pelatihan maupun masyarakat di Kelurahan Tanjakan secara umum, antara lain:

1. **Bagi Peserta Pelatihan (UKM):** Meningkatkan keterampilan dalam mengelola risiko keuangan dan meminimalkan kerugian akibat ketidakpastian ekonomi.
2. **Bagi Masyarakat Kelurahan Tanjakan:** Meningkatkan perekonomian lokal melalui keberlanjutan usaha UKM yang lebih stabil dan adaptif terhadap perubahan ekonomi.
3. **Bagi Pemerintah:** Mendukung program pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha kecil dan menengah.

Sasaran utama dari pelatihan ini adalah pelaku UKM yang berada di Kelurahan Tanjakan, baik yang sudah beroperasi maupun yang baru memulai usaha. Selain itu, pelatihan ini juga terbuka bagi masyarakat umum yang tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengelolaan risiko keuangan dalam konteks ekonomi yang tidak pasti.

Pelatihan ini akan mencakup beberapa materi utama, antara lain:

1. Pengertian dan pentingnya pengelolaan risiko keuangan bagi UKM.
2. Jenis-jenis risiko keuangan yang dihadapi oleh UKM, seperti risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas.
3. Strategi pengelolaan risiko yang dapat diterapkan oleh UKM untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi.
4. Studi kasus tentang pengelolaan risiko keuangan yang sukses dalam menghadapi krisis ekonomi.
5. Penyusunan rencana pengelolaan risiko keuangan untuk setiap UKM yang terlibat dalam pelatihan.

GAMBARAN UMUM DAN MASYARAKAT SASARAN

Organisasi nirlaba (non-profit organization) adalah entitas yang berorientasi pada misi sosial, kemanusiaan, atau lingkungan tanpa tujuan utama mencari keuntungan. Dalam konteks pelaksanaan kegiatan organisasi nirlaba, transparansi dalam laporan keuangan menjadi salah satu elemen penting untuk menjaga kepercayaan para donatur, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum. Transparansi juga membantu organisasi mempertahankan kredibilitasnya di tengah persaingan ketat dalam mendapatkan dukungan finansial. Namun, banyak organisasi nirlaba menghadapi kendala dalam mengelola laporan keuangan secara optimal. Hal ini sering disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dalam bidang akuntansi, kurangnya pemanfaatan teknologi yang tepat, serta minimnya pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan untuk organisasi nirlaba. Dengan berkembangnya teknologi, organisasi nirlaba dapat memanfaatkan perangkat lunak berbasis teknologi untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan workshop ini berfokus pada peningkatan kemampuan pengelola organisasi nirlaba dalam menggunakan teknologi untuk mengoptimalkan laporan keuangan. Program ini juga dirancang untuk memberikan panduan praktis tentang implementasi sistem keuangan berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi nirlaba.

Masyarakat sasaran dalam kegiatan ini adalah para pengelola organisasi nirlaba yang meliputi yayasan, lembaga amal, organisasi keagamaan, dan komunitas sosial lainnya di wilayah [sebutkan wilayah spesifik]. Peserta yang menjadi target program ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. **Pengelola Keuangan:** Individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan organisasi, termasuk penyusunan laporan keuangan, pencatatan transaksi, dan pengelolaan anggaran.
2. **Pemimpin Organisasi:** Ketua, direktur, atau pemimpin organisasi yang memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan strategis terkait transparansi dan akuntabilitas keuangan.
3. **Staf Administrasi:** Staf yang terlibat dalam pencatatan keuangan atau administrasi yang memerlukan pemahaman lebih baik tentang sistem keuangan berbasis teknologi.
4. **Komunitas Relawan:** Anggota relawan yang berkontribusi dalam pengelolaan dana organisasi, terutama dalam pelaporan hasil kegiatan kepada donatur dan masyarakat.

Jumlah peserta yang diharapkan mengikuti workshop ini adalah 50 orang dengan pembagian yang seimbang antara berbagai jenis organisasi nirlaba di wilayah tersebut. Program ini bertujuan untuk memberikan dampak langsung pada peningkatan kualitas laporan keuangan organisasi, sehingga mereka dapat menjalankan misinya dengan lebih baik dan mempertahankan dukungan dari pemangku kepentingan.

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Program Workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta keterampilan kepada pengelola organisasi nirlaba dalam mengoptimalkan laporan keuangan menggunakan teknologi. Sasaran dari pelaksanaan workshop ini adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman pengelola organisasi nirlaba mengenai pentingnya transparansi laporan keuangan.
- b. Memberikan pelatihan tentang penggunaan perangkat lunak akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih efisien dan akurat.
- c. Membekali peserta dengan keterampilan teknis dalam mengelola data keuangan dengan teknologi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi.

Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam bentuk **workshop** yang terdiri dari berbagai sesi pelatihan. Secara keseluruhan, workshop akan mencakup:

1. **Pembekalan Materi Teori**
Penjelasan tentang dasar-dasar laporan keuangan dan pentingnya transparansi dalam organisasi nirlaba.
2. **Pelatihan Penggunaan Software Akuntansi**
Mengajarkan cara menggunakan perangkat lunak akuntansi berbasis teknologi untuk mengelola laporan keuangan dengan lebih efisien.
3. **Studi Kasus**
Melalui studi kasus, peserta akan diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan teori dan teknik yang dipelajari dalam situasi nyata.
4. **Diskusi dan Tanya Jawab**
Sesi interaktif untuk membahas masalah yang dihadapi oleh peserta dalam pengelolaan laporan keuangan organisasi mereka.

Pelaksanaan workshop ini akan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan workshop.
- 2) Menyusun materi pelatihan yang mencakup teori tentang laporan keuangan dan tutorial penggunaan perangkat lunak.
- 3) Mempersiapkan peralatan yang diperlukan, seperti laptop, proyektor, dan perangkat lunak akuntansi yang akan digunakan dalam pelatihan.

- 4) Mengundang narasumber dan pengisi materi yang berkompeten dalam bidang akuntansi dan teknologi

Workshop akan dilaksanakan selama dua hari dengan rincian sebagai berikut:

5) **Hari Pertama:**

- a. Sesi pembukaan dan pengenalan materi.
- b. Penyampaian materi tentang dasar-dasar laporan keuangan dan pentingnya transparansi.
- c. Pengenalan perangkat lunak akuntansi yang akan digunakan selama pelatihan.

6) **Hari Kedua:**

- a. Sesi pelatihan teknis penggunaan perangkat lunak untuk membuat laporan keuangan.
- b. Praktikum dan simulasi langsung dalam kelompok kecil menggunakan studi kasus yang relevan.
- c. Diskusi dan tanya jawab terkait kendala yang dihadapi peserta selama pelatihan.

Setelah pelaksanaan workshop, akan dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program. Evaluasi dilakukan dengan cara:

- 7) **Kuis atau Tes:** Mengukur pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan.
- 8) **Feedback Peserta:** Mengumpulkan pendapat dan saran dari peserta untuk perbaikan program di masa mendatang.

Penyusunan laporan kegiatan yang mencakup pencapaian tujuan, analisis umpan balik dari peserta, serta rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa depan.

Beberapa sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan workshop ini adalah:

- a. **Sumber Daya Manusia:** Narasumber atau trainer yang berkompeten di bidang akuntansi dan teknologi.
- b. **Peralatan:** Laptop, proyektor, dan perangkat lunak akuntansi yang akan digunakan dalam workshop.
- c. **Tempat:** Ruang pelatihan yang cukup luas dengan fasilitas pendukung seperti Wi-Fi dan ruang diskusi.
- d. **Materi Pelatihan:** Buku panduan, presentasi, dan perangkat lunak yang akan digunakan peserta dalam simulasi.

Setelah pelaksanaan workshop, evaluasi akan dilakukan untuk menilai keberhasilan program. Hasil evaluasi akan digunakan untuk perbaikan pada sesi pelatihan berikutnya dan untuk menyusun rekomendasi bagi organisasi nirlaba agar dapat mengimplementasikan laporan keuangan berbasis teknologi secara berkelanjutan. Selain itu, tindak lanjut berupa pembentukan komunitas atau forum diskusi bagi peserta workshop akan dilakukan untuk terus mengembangkan pengetahuan dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan strategi pengelolaan risiko keuangan di Kelurahan Tanjakan menghasilkan sejumlah temuan dan dampak positif sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pemahaman Risiko Keuangan:**

Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman tentang berbagai jenis risiko keuangan yang dihadapi oleh UKM, termasuk risiko likuiditas, kredit, operasional, dan pasar. Materi teori yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya mengidentifikasi potensi risiko sejak dini.

2. **Kemampuan Penyusunan Strategi Mitigasi:**
Peserta berhasil mempraktikkan penyusunan strategi mitigasi risiko yang melibatkan diversifikasi pendapatan, perencanaan arus kas, dan pengelolaan utang yang lebih baik. Studi kasus yang disajikan selama pelatihan membantu peserta mengaplikasikan teori ke dalam situasi nyata.
3. **Pemanfaatan Teknologi dalam Pengambilan Keputusan Keuangan:**
Pelatihan ini juga memperkenalkan peserta pada penggunaan perangkat lunak sederhana untuk membantu analisis keuangan, seperti aplikasi spreadsheet dan software keuangan berbasis cloud. Sebagian besar peserta merasa metode ini sangat membantu dalam memantau kondisi keuangan usaha mereka.
4. **Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya Stabilitas Keuangan:**
Peserta memahami bahwa menjaga stabilitas keuangan adalah kunci untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Materi tentang pengelolaan dana darurat dan evaluasi berkala terhadap laporan keuangan menjadi highlight utama yang diapresiasi peserta.

Pembahasan;

1. **Relevansi Materi dengan Kebutuhan UKM**
Materi pelatihan yang mencakup identifikasi risiko, strategi mitigasi, dan penerapan teknologi terbukti relevan dengan kebutuhan UKM di Kelurahan Tanjakan. Mayoritas peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru yang dapat segera diimplementasikan.
2. **Efektivitas Metode Pelatihan**
Pendekatan kombinasi teori dan praktik, termasuk simulasi pengambilan keputusan berbasis studi kasus, dianggap efektif dalam membantu peserta memahami konsep manajemen risiko keuangan. Partisipasi aktif peserta selama sesi diskusi dan praktik menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi.
3. **Kendala yang Dihadapi**
Beberapa peserta menghadapi kesulitan dalam menggunakan teknologi baru, terutama mereka yang kurang familiar dengan perangkat lunak keuangan. Namun, hal ini berhasil diatasi dengan bimbingan langsung dari fasilitator selama pelatihan berlangsung.
4. **Dampak Jangka Panjang**
Dengan pelatihan ini, UKM di Kelurahan Tanjakan diharapkan mampu meningkatkan daya tahan usaha mereka terhadap ketidakpastian ekonomi. Penerapan strategi pengelolaan risiko yang lebih baik akan memberikan dampak positif tidak hanya pada keberlanjutan usaha, tetapi juga pada kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan workshop *Optimasi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Transparansi pada Organisasi Nirlaba*, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. **Pentingnya Teknologi dalam Laporan Keuangan**
Teknologi informasi telah terbukti dapat mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan, serta meminimalisir kesalahan manusia dalam pengelolaan data keuangan. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang tepat memungkinkan organisasi nirlaba untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu.
2. **Peningkatan Transparansi**
Dengan penerapan sistem berbasis teknologi, organisasi nirlaba dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan kepada pihak terkait, termasuk donor, penerima manfaat, dan pengawas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan, tetapi juga mempermudah dalam melakukan audit dan pelaporan yang sesuai dengan peraturan.
3. **Kesiapan SDM dalam Menggunakan Teknologi**
Workshop ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki keterbatasan dalam hal pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk laporan keuangan. Meskipun begitu, setelah mengikuti pelatihan, peserta merasa lebih percaya diri untuk menggunakan perangkat lunak keuangan yang tersedia.

4. Dampak Positif bagi Organisasi Nirlaba

Implementasi sistem teknologi dalam laporan keuangan di organisasi nirlaba dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan laporan, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson Education.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hill, C. W. L., & Jones, G. R. (2019). *Strategic Management: An Integrated Approach*. Boston: Cengage Learning.
- Kasmir. (2021). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). *Marketing Management*. New York: Pearson.
- Mulyadi. (2020). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2021). *Essentials of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2020). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- Wibowo, A. (2021). *Manajemen Risiko: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, S., & Putri, E. (2022). "Pengaruh Pengelolaan Risiko terhadap Stabilitas Keuangan UKM di Era Pandemi." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 45-56.
- Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2020). *Business Research Methods*. Boston: Cengage Learning.